

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa pergeseran keterampilan di dunia kerja yang terjadi saat ini melibatkan dinamika hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja, khususnya dalam konteks kesenjangan antara hasil pendidikan tinggi dan persyaratan kompetensi di dunia kerja. Ada beberapa perubahan penting yang menyebabkan peningkatan pengangguran di bidang pendidikan, baik yang terbuka maupun yang terselubung, sebagai akibat dari ekspansi besar-besaran pendidikan tinggi, berubahnya struktur sosioekonomi dan politik global mempunyai dampak yang besar terhadap pasar dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi cepat berkembang (Handayani , 2015).

Perguruan tinggi berperan penting dalam pembangunan nasional di bidang ekonomi, politik, lingkungan dan budaya. Semua lulusan diharapkan memiliki keterampilan profesional yang sangat baik serta kompetensi penuh dalam diri mereka. Sebuah lembaga pendidikan menjadi pilar fundamental dalam menghasilkan lulusan yang kompeten yang mampu melakukan perubahan untuk memajukan negara. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 tentang tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi berada di urutan kedua dalam tingkat pengangguran dengan persentase sebesar 7,51% yang memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di Indonesia yang berbasis di Kartasura, Surakarta. Sebagai salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta dituntut menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dengan lulusan dari berbagai negara. Salah satu aspek keberhasilan perguruan tinggi dalam mencetak lulusan berkualitas adalah aspek relevansi, yaitu kesesuaian keterampilan/kemampuan yang diperoleh melalui jenjang pendidikan dan persyaratan profesi, dalam aspek relevansi ini dituntut perguruan tinggi yang mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing dan berkinerja tinggi, berpartisipasi dalam dunia bisnis dan pengembangan industri. Tuntutan dalam hal kesiapan kerja semakin meningkat saat ini, sehingga mempengaruhi keterampilan yang diperlukan untuk karir yang lebih baik.

Salah satu topik yang menarik untuk dikaji saat ini adalah terkait dengan penyelenggaraan pendidikan dalam rangka kesiapan kerja mahasiswa. Saat ini banyak perusahaan atau kegiatan industri yang menolak kandidat karena *skill*/kompetensinya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini menimbulkan masalah pengangguran di Indonesia yang cukup mengkhawatirkan, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, serta meningkatnya pengangguran. (Hulu & Noni, 2020).

Kesiapan kerja adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang menunjukkan keselarasan antara kematangan fisik, kematangan mental dan pengalaman belajar sehingga orang tersebut mampu melakukan aktivitas atau

perilaku tertentu dalam kaitannya dengan pekerjaan. (Fitriyanto , 2006), Selain persyaratan ilmiah dan keterampilan, ada juga sejumlah keterampilan non-teknis yang tidak berwujud yang mempengaruhi keberhasilan individu di dunia kerja, yang disebut *Soft Skills*. Keterampilan seperti kemampuan seseorang dalam pengaturan diri (keterampilan intrapersonal) yang secara optimal dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain (keterampilan interpersonal) (*interpersonal skills*) (Barnawi dan Arifin ,2012).

Seseorang yang mempunyai *soft skill* yang baik maka orang tersebut akan memiliki kepribadian yang kuat pula dalam menghadapi tantangan profesional dan tantangan hidup lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian Klaus (2010) yang menemukan bahwa 75% kesuksesan karir jangka panjang ditentukan oleh soft skill, sisanya oleh pengetahuan teknis. menempatkan keterampilan sosial di tempat yang penting untuk kesuksesan pekerjaan (Wilhelm, 2004). Para profesional HR saat ini mulai meninggalkan pendekatan gaya hard skill, mereka memiliki prinsip bahwa memiliki *hard skill* yang baik tidak ada gunanya, tetapi aspek *soft skill* seperti kerja tim, komunikasi dan komunikasi, hubungan interpersonal buruk. Hal ini membuktikan selain *hard skill* ada juga faktor yang menentukan karir seseorang di dunia kerja yaitu *soft skill* (Putri, et al, 2019).

Kesiapan kerja mahasiswa juga perlu memperhatikan motivasi kerja. Pujianto dan Sandy (2017) mengatakan “Motivasi akan menentukan semangat seseorang untuk memasuki dunia kerja”. Menurut Fattah (2009)

mengemukakan bahwa proses motivasi sebagian besar diarahkan untuk memenuhi dan mencapai kebutuhan. Sedangkan menurut Uno (2013) Motivasi muncul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, adanya lingkungan yang baik, adanya kegiatan yang menarik, dan juga penghargaan terhadap diri sendiri.

Menurut Hasibuan (2007) motivasi sangat penting karena menjadi unsur utama yang membuat seorang pegawai mau bekerja keras dan terus semangat dalam mengembangkan potensi diri untuk mencapai produktifitas kerja yang tinggi. Begitu juga apa yang dikemukakan oleh Uno (2014) bahwa motivasi seseorang menentukan disposisi seseorang. Besarnya pengaruh motivasi terhadap kinerja seseorang tergantung dari intensitas motivasi tersebut. Adanya tingkat motivasi kerja yang tinggi di kalangan mahasiswa diharapkan mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa ada celah fenomena antara yang seharusnya terjadi dengan kenyataan saat ini oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Soft Skill* dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa S1 Prodi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan diteliti yaitu *soft skill* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *soft skill* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa S1 prodi manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta ?
2. Apakah motivasi kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa S1 prodi manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa S1 prodi manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa S1 prodi manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian teoritis yang bisa digunakan referensi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam merumuskan kebijakan mengenai langkah-langkah strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia yang optimal.

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu ekonomi khususnya manajemen sumber daya manusia.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan teknik penentuan jumlah sampel. Dalam penelitian ini mahasiswa S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai populasi penelitian dan menggunakan teknik penentuan jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 5% yang akan lebih akurat dibandingkan penelitian sebelumnya.